

# Peran Kader Posyandu Balita Dalam Mewujudkan Desa Bebas Stunting (Studi di Desa Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)

Oleh:

Feni Sandra

Ilmi Usrotin Choiriyah

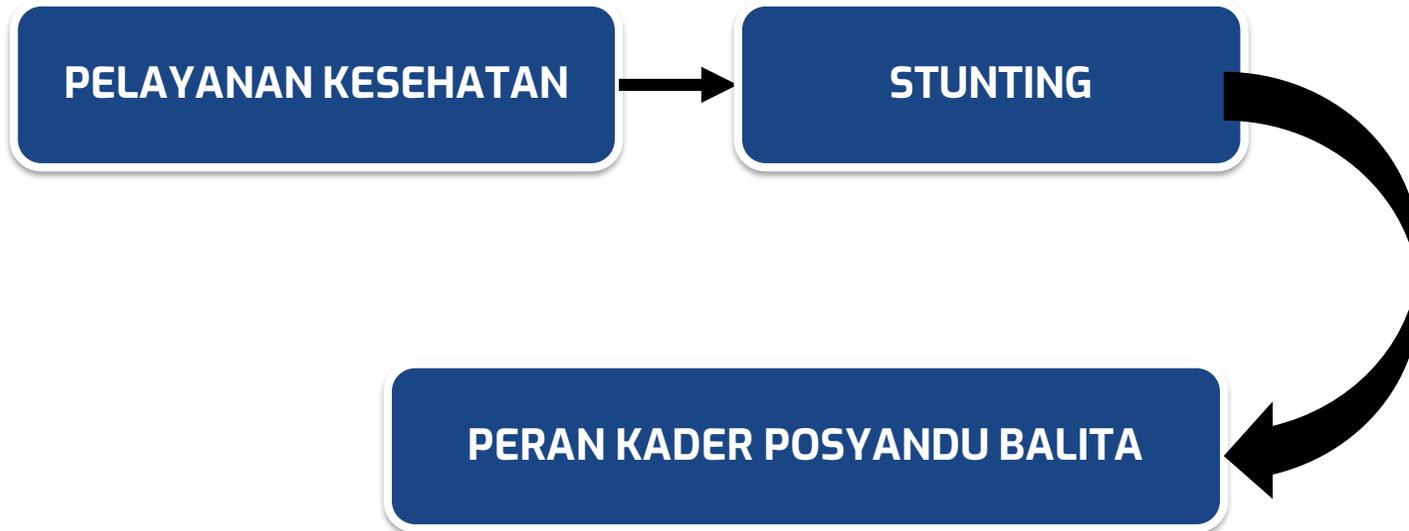
Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024



# Pendahuluan



**Tabel 1**  
Data Jumlah Pos, Jumlah Kader, dan Jumlah Balita di Posyandu Teratai  
Desa Kalipecabean Kec. Candi Kab. Sidaorjo

Nomor	Nama Posyandu	Jumlah Balita	Jumlah Kader
1	Teratai Pos 1	124 ANAK	6 ORANG
2	Teratai Pos 2	142 ANAK	7 ORANG
3	Teratai Pos 3	40 ANAK	5 ORANG
4	Teratai Pos 4	77 ANAK	5 ORANG
5	Teratai Pos 5	73 ANAK	6 ORANG
6	Teratai Pos 6	30 ANAK	4 ORANG
7	Teratai Pos 7	90 ANAK	5 ORANG
8	Teratai Pos 8	38 ANAK	3 ORANG
9	Teratai Pos 9	35 ANAK	5 ORANG
10	Teratai Pos 10	106 ANAK	6 ORANG
11	Teratai Pos 11	50 ANAK	4 ORANG
12	Teratai Pos 12	178 ANAK	5 ORANG
<b>JUMLAH</b>		<b>983 ANAK</b>	<b>61 ORANG</b>

# Metode

## Tipe dan Dasar penelitian:

Penelitian deskriptif kualitatif

## Lokasi Penelitian :

Desa Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

## Fokus Penelitian :

penurunan stunting pada posyandu Teratai di Desa Kalipecabean.

## Penentuan informan :

*Purposive Sampling*

## Sumber data:

1. Data Primer
2. Data Sekunder

# Hasil Penelitian

## Peran Faktor Mempermudah (Predisposing factor)

Kader posyandu masih belum maksimal dalam memotivasi para ibu balita dan ibu hamil. Setiap dilakukan kegiatan posyandu, ibu balita ataupun ibu hamil hanya datang untuk daftar, melakukan pengukuran dan penimbangan saja tidak ada kegiatan edukasi di waktu tertentu. Selain itu dalam membujuk anak ketika akan dilakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan itu juga harus dilakukan dengan baik dan optimal. Selain itu untuk melakukan pendekatan para kader posyandu juga menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai cara. Namun ada juga kader yang memang belum optimal dalam memberikan keyakinan masyarakat terhadap posyandu. Dengan begitu perlu meningkatkan kesadaran masyarakat (ibu hamil dan ibu balita) untuk selalu datang ke posyandu, kader posyandu harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Adapula beberapa kegiatan pelatihan dan penulhan / kelas ketika posyandu dilakukan untuk menambah wawasan ibu bayi dan ibu hamil.

## Peran Enabling factor atau faktor pemungkin

Kegiatan posyandu memang belum memiliki alat yang lengkap, sehingga alat yang digunakan setiap dilakukannya pelaksanaan kegiatan posyandu masih seadanya. Selain itu belum optimalnya sarana dan prasarana Posyandu dan demi pelaksanaan posyandu yang optimal diperlukan dukungan yang besar baik dari segi pengadaan alat dan dukungan lainnya. Para kader berusaha sebaik mungkin untuk tetap melaksanakan kegiatan posyandu, sehingga rela mengeluarkan uang pribadi untuk membeli alat atau meminjam alat kepada puskesmas.

## Peran Reinforcing factor atau faktor penguat

Faktor penguat pada penelitian ini selalu ada pergantian kader sehingga menyebabkan kesenjangan pengetahuan antara kader lama dan kader yang baru jelaslah berbeda, kader yang lama lebih memiliki pengalamann dari pelatiha-pelatihan dan praktek langsung dilapangan sedangkan kader baru, mereka masih minim pengetahuan tentang pelayanan yang harus diberikan di posyandu. Sehingga kader lama terkadang merangkap tugas, membantu kader yang baru Pengetahuan kader lama dan kader yang baru jelaslah berbeda, kader yang lama lebih memiliki pengalamann dari pelatiha-pelatihan dan praktek

Kegiatan penimbangan dan ukur tinggi badan



Kelas Bumil Posyandu Teratai Desa Kalipecabean



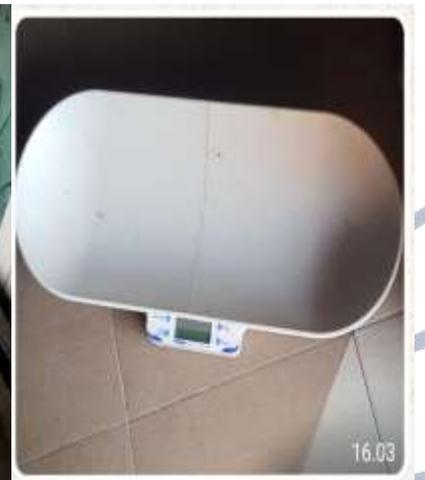
Pelatihan Kader Kesehatan Posyandu Teratai Desa Kalipecabean



Kegiatan Posyandu di setiap Pos di Desa Kalipecabean



Alat penimbangan dan ukur tinggi badan



# Kesimpulan

Peran Kader Posyandu dalam mendukung penanganan angka stunting di Desa Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo masih belum optimal. Kader posyandu dalam memberikan pengetahuan terkait stunting maupun pengetahuan kepada ibu balita dan ibu hamil tentang bagaimana pencegahan stunting belum optimal diakrenakan beberapa faktor diantaranya. 1) Predisposing Factor, Faktor untuk memberi kemudahan dan memotivasi dan kurangnya pelatihan dan penyuluhan yang diterima sehingga berpengaruh terhadap Kualitas kader dalam pencegahan stunting di Desa Kalipecabean Kecamatan Candi. Hal ini lakukan dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya posyandu dengan diharapkan dapat memotivasi ibu balita, ibu hamil, mengenai pentingnya posyandu. 2) Enabling Factor, Faktor pemungkin berupa pemenuhan sarana dan prasarana kesehatan yang masih belum maksimal sehingga membutuhkan bantuan alat dari Puskesmas Cadni. 3) Reenforcing Factor, Faktor penguat menyangkut sikap dan perilaku kader posyandu. Kegiatan posyandu tidak bisa dilakukan tanpa adanya edukasi dari petugas kesehatan, perlu pengetahuan mengenai pelayanan kesehatan posyandu, dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan, kader akan terbantu dalam segala keterbatasan kemampuannya serta dapat menciptakan peran kader yang optimal. Sehingga dibutuhkan pendampingan dari bidan desa selaku petugas Kesehatan untuk mengawal jalannya kegiatan posyandu

